

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia saat ini mempunyai permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang saat ini dikaitkan dengan tinggi rendahnya minat belajar siswa. Pemerintah maupun lembaga pendidikan telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar tersebut. Seperti contoh, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, rendahnya kualitas sumber daya pengajar dan lemahnya standar evaluasi. Beberapa hal diatas adajuga terjadinya problem dalam pembelajaran. hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan.¹ Namun, sangat disayangkan bahwa saat ini minat belajar siswa kurang dari harapan para pendidik. Hal ini mungkin memang disebabkan karena siswa sendiri kurang memahami dan tertarik dalam konsep-konsep yang disajikan guru.

Melalui pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas dan dapat mendukung tercapainya pembelajaran nasional. Setiap satuan pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan

¹ Siti Farida Nurul Fitri. *Probematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.5. No.1. 2021. Hal 02

nasional. Adapun menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengatakan bahwa;

Mmengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu pendidikan mempunyai peran penting dalam mencetak kemajuan manusia.²

Pendidikan adalah sebuah kunci utama bagi bangsa dalam meningkatkan kualitas bangsa sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengarahkan peserta didik kearah yang lebih berkelas. Sedangkan pendidikan yang baik adalah mampu membawa siswa dalam tujuan tersebut. Upaya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dinegara ini yaitu dengan pembaharuan pembelajaran. Dengan adanya sebuah pendidikan formal bertujuan untuk mengarahkan dan membawa sebuah perubahan pada diri individu secara tepat, baik dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan maupun aspek sikap.³ Dalam sebuah pembelajaran juga terdapat komponen yang saling berkaitan seperti guru dan siswa, metode, model, media, sumber pembelajaran maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Bila dalam proses pembelajaran tidak ada salah satu dari komponen pembelajaran tersebut maka dengan otomatis pembelajaran tidak dapat mencapai sebuah pembelajaran yang bisa dikatakan maksimal.

² Achmad Munib. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang, pusat pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang, 2012), hal.144

³ Siti Farida,.. *Probematika Kualitas Pendidikan di Indonesia,..* hal 04

Melihat dari kondisi yang serba menggunakan teknologi ini, menjadikan presentase minat belajar siswa menjadi menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemui siswa yang tidak mengerjakan tugas, bahkan siswa terkadang mengantuk saat dikelas. ⁴ Mengingat pembelajaran darurat yang diterapkan pemerintah selama masa pandemi ini, mengakibatkan siswa melakukan pembelajaran melalui daring. Dalam pembelajaran daring ini dapat menjadi salah satu faktor ketidak minatan siswa dalam belajar, apalagi saat pembelajaran tanpa adanya dampikan dari orangtua. Dari sinilah banyak keluhan dari berbagai pihak yang menyatakan bahwa kondisi ini mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara bapak kepala Madrasah beliau mengatakan dampak dari pembelajaran daring tersebut banyak dari siswa siswi yang mengalami penurunan minat belajar. Maka dari itu seorang pendidik atau guru sangat diperlukan untuk menggunakan metode pembelajaran yang berfariasi. Dengan harapan untuk menumbuhkan kembali minat belajar pada siswa. ⁵ Apabila permasalahan ini hanya dibiarkan maka kemampuan minat serta pemahaman belajar siswa akan menjadi terpuruk. Mengingat tuntutan zaman yang menginginkan para pelajar menguasai kompetensi dari berbagai bidang yang berkualitas. Dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan guru secara khusus dapat dijadikan sebagai fasilitas belajar siswa.

⁴ Maya Ferdiana. *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol.5. No.2. 2017. Hal.03

⁵ Hasil Wawancara Bapak Saifudin Selaku Kepala Madrasah di Mi Darul Huda pada tanggal 7 april 2022

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.⁶ Dengan adanya metode pembelajaran, materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.⁷ metode pembelajaran dijadikan sebagai kerangka dalam pengorganisasian proses belajar mengajar dan berfungsi untuk pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang secara tepat juga dapat membantu menumbuhkan rasa Percaya diri (*Self confidence*) pada siswa. Memang faktanya kepercayaan diri siswa untuk berada didepan kelas menyampaikan pendapatnya seakan menjadi hal yang paling menakutkan. Percaya diri (*Self confidence*) adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.⁸ Siswa yang tidak percaya diri akan merasa dirinya terus menerus jatuh dan takut untuk memulai segala sesuatu. Rasa percaya diri ini juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas mental pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran sangat berperan penting dan dibutuhkan untuk kesuksesan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan sebuah metode yang sangat banyak melibatkan peran siswa secara lebih aktif, dimana dalam metode

⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung:PT. Remaja Dostkarya. 2015) hal.194

⁷ Abdullah nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi*, (jakarta; kencana, 2011) hal.81

⁸ Yoder. *The Self Confident Child*. New York; Fact on File Publications. 1988. Hal.15

pembelajaran ini lebih banyak melibatkan siswa dibandingkn dengan guru.⁹ Media pengajaran merupakan saluran komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang dilakukan baik dilakukan langsung maupun melalui perantara media pembelajaran. Sehingga, Dalam menerapkan sebuah strategi yang digunakan memerlukan sebuah metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran kooperatif tersebut yaitu metode *problem solving*.

Metode *problem solving* merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif. Sedangkan menurut istilah Mulyasa, *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.¹⁰ Didalam metode *problem solving* ini ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran tersusun secara rapi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran dengan *problem solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.¹¹

⁹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*,.. hal.120

¹⁰ Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 111

¹¹ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hal. 101

Kemampuan memecahkan masalah sangat perlu dimiliki siswa dengan alasan kemampuan kreatif orang bisa memberikan manfaat serta kepuasan bagi diri seseorang, kemampuan berfikir kreatif dapat menjadi peluang bagi siswa dalam mengatasi berbagai masalah, dan dengan kemampuan kreatifitas dapat membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Kemampuan berfikir kreatif dapat melatih diri siswa untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam sebuah masalah. Kemampuan tersebut dapat menumbuhkan sebuah inspirasi dalam mencari solusi. Inspirasi adalah keahlian seseorang dalam membangkitkan sesuatu baru yang relatif berbeda dengan sebelumnya.¹² Dengan kemampuan yang diajarkan sejak usia sekolah dasar dapat memacu siswa untuk terbiasa membangun keputusan secara tepat, cerdas, logis dan sistematis dari berbagai sudut pandang. Dengan dihadapkan metode pemberian masalah ini siswa terlatih untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Kurangnya kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sejauh ini karena kurang adanya penekanan terhadap kemampuan memecahkan masalah dan berfikir kreatif. Penyebab kurangnya kemampuan memecahkan masalah disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan penggunaan strategi dan metode pembelajaran.

Pada masa sekarang ini banyak sekali problematika yang dialami oleh peserta didik tentang belajar salah satunya kurangnya semangat peserta didik dalam belajar. Melihat dari beberapa pengalaman, orang yang mempunyai

¹² Munandar. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Granada Pustaka Utama. 2002). Hal.40

kemampuan berfikir kreatif cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga menjadi orang yang mampu mengembangkan motivasi dalam belajarnya. Setiap peserta didik mempunyai lingkungan dan latar belakang individu yang berbeda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepribadian dan pembentukan *self confidence* (percaya diri).¹³ Dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik menjadi lebih memudahkannya dalam berinteraksi dalam lingkungan belajar. Orang yang mempunyai rasa percaya tinggi dipercaya akan lebih yakin dengan kemampuannya sehingga dapat mempengaruhi minatnya untuk terus belajar. Namun, tidak semua peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang cukup. Perasaan malu, minder, takut, dll. Adalah menjadi kendala bagi peserta didik dalam belajar disekolah. Dengan adanya rasa minder, malu, dan takut tersebut menjadikan dirinya tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, sehingga kurang mendapat informasi yang dibutuhkan.

Menurut Schunk dalam Albert Bandura, Kepercayaan diri dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa.¹⁴ Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi maka lebih mempunyai minat belajar yang tinggi, dan mereka lebih cenderung tidak takut menghadapi kesalahan dalam belajar. Bagi mereka, Belajar dari kesalahan menjadi salah satu kunci untuk meraih prestasi. Berbeda dengan siswa yang kurang mempunyai rasa

¹³ Fani Yulianto. *Pentingnya Percaya Diri dan Motivasi Belajar Dalam Mengikuti Proses Belajar*. Cirebon. Jurnal Edueksos. Vol. VIII. No.2. 2019. Hal 73

¹⁴ Hakim Tursan. *Mengatasi Percaya Diri dan Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara. 2005. Hal. 89

percaya diri, mereka akan menolak bila disuruh mengerjakan soal didepan dengan alasan tidak bisa. Sebenarnya hal ini bukan semata-mata mereka tidak bisa hanya saja mereka takut bila mengalami kesalahan. Apalagi pendidikan merupakan proses yang paling panjang untuk menjadikn peserta didik yang bermanfaat untuk dirinya, maupun orang lain.

Kepercayaan diri kerap kali dikaitkan dengan semangat serta minat seseorang dalam memperjuangkan keinginannya untuk bisa menguasai dalam pembelajaran. Percaya diri dipercaya dapat memberikan stimulus terhadap apa yang dihadapi agar mampu memperoleh apa yang diyakini. Dengan percaya diri seseorang dapat mengendalikan keyakinan yang ada dalam dirinya, mampu membawa perubahan-perubahan yang positif dalam dirinya, dan dapat mengendalikan segala resiko yang dihadapi.

Menurut Alfiatin & Martianah salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri adalah dengan memberikan suasana atau kondisi yang demokratis, individu dilatih untuk mengemukakan pendapat kepada pihak lain melalui interaksi sosial, dilatih berfikir secara mandiri dan diberikan suasana yang nyaman sehingga guru harus memberikan suasana pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa untuk melakukan interaksi atau dalam artian suasana diskusi dalam kelas harus menyenangkan.¹⁵

¹⁵ Martianah,S.M&Afiatin,T. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok.Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 1998. No. 3(6), hal.66-79

Self confiden merupakan sebuah hal penting yang dijadikan pondasi dalam pendidikan mendasar di Indonesia. Sehingga perlu adanya perhatian dan bimbingan agar kelak mereka menjadi generasi bangsa yang mampu mengontrol dirinya dalam berbagai aspek, sehingga menjadikan para siswa mampu berfikir dengan jernih dalam mencapai tujuan dan target dalam keberhasilan hidupnya. Berdasarkan observasi penelitian di Mi Darul Huda pada tanggal 20 september 2021 kepercayaan diri (*self confidence*) dalam proses pembelajaran masih perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan oleh sulit berbicara dengan orang lain, sulit beradaptasi, dan kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan berkomunikasi dapat dibentuk melalui berbagai cara salah satunya melalui proses pembelajaran.¹⁶

Masalah dalam belajar merupakan sudah cerminan bagaimana keadaan minat belajar generasi bangsa yang menurun. Dilihat dari sisi psikologi, minat belajar sangat berpengaruh dalam mencapai target belajar yang diinginkan. Jika dengan minat yang kuat maka akan mempunyai semangat yang kuat pula. Dalam proses pembelajaran minat mempunyai peran sebagai kekuatan untuk belajar. Sebagaimana teori-teori yang mengemukakan minat belajar merupakan sebuah kecenderungan terhadap sesuatu yang memuskan. Minat dalam pembelajaran dapat terus ditingkatkan dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

¹⁶ Hasil Observasi Ibu Tsania Selaku Guru Kelas di Mi Darul Huda pada tanggal 20 september 2021

Model dan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti dan wawancara terhadap guru kelas Mi Darul Huda yang melakukan pembelajaran secara Daring ke pembelajaran Luring diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami penurunan minat belajar. Pada proses pembelajaran masih sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Siswa ada yang tidak Percaya diri dengan jawabannya sehingga mengakibatkan takut untuk menyampaikan pendapatnya.¹⁷ Maka dari itu percaya diri sangat perlu ditingkatkan guna memperbaiki belajar siswa. Dengan wawancara terhadap guru kelas juga diketahui bahwa permasalahan umumnya guru msih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti, ceramah, menulis, memberikan tugas sehingga minat serta kemandirian siswa untuk memperoleh informasi masih rendah. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan self confidence dan minat belajar tersebut dengan menggunakan metode *problem solving*.

Metode pembelajaran *problem solving* dijadikan sebagai salah satu metode penelitian karena, metode pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam berfikir, memahami dan menjawab materi baik dilakukan kerjasama kelompok maupun mandiri. Proses pembelajaran metode *probem solving* mengarahkan siswa agar mampu menyelesaikan masalahnya secara sistematis. Kegiatan memecahkan masalah ini juga dapat memberikan tantangan terhadap siswa. Mengingat Karena seorang guru tidak hanya melihat

¹⁷ Hasil Observasi Ibu Tsania Selaku Guru Kelas di Mi Darul Huda pada tanggal 21 september 2021

perkembangan siswa secara afektif dan psikomotorik saja namun juga dari bagaimana siswa dalam permasalahan yang dihadapi. Apalagi mengingat kondisi lingkungan sekolah serba mengandalkan handphone ini menjadikan siswa kurang berminat dalam pelajaran apabila hanya menggunakan metode ceramah. Permasalahan yang sering kali muncul dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa agar pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.

Metode *problem solving* dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan metode ini dapat dijadikan pelatihan siswa untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Dengan harapan metode *problem solving* ini digunakan dapat mewujudkannya pembelajaran yang bersifat kreatif, dan objektif. Sehingga dapat merangsang rasa percaya diri dan minat belajar siswa.

Dari dasar itulah peneliti mengangkat judul penelitian ***“Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Self Confidence dan Minat Belajar Siswa di Mi Darul Huda”***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Desain penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan minat belajar siswa di Mi Darul Huda ?
2. Bagaimana Pendekatan metode *problem solving* dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan minat belajar di Mi Darul Huda?

3. Bagaimana teknik penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan percaya diri (*self confidence*) dan minat belajar siswa di Mi Darul Huda ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk mengetahui desain penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan minat belajar di Mi Darul Huda
2. Untuk mengetahui pendekatan metode *problem solving* dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan minat belajar di Mi Darul Huda
3. Untuk mengetahui teknik penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) dan minat belajar di Mi Darul Huda

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, untuk kepentingan secara teoritis maupun kepentingan praktis, sebagai berikut;

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Dengan adanya hasil dari penelitian ini berharap dapat melengkapi data tentang metode *problem solving* terhadap *self confidence*
- b. Dengan adanya hasil penelitian ini berharap mampu menyumbangkan data tentang pemecahan masalah dan minat belajar siswa

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berkembang dan terus membantu tercapainya misi yang maksimal.

b. Bagi guru

Dapat menjadi masukan bagi guru khususnya guru kelas agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Dan diharapkan semoga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat serta dapat dijadikan acuan serta referensi dalam menyusun karya-karya ilmiah lainnya.

d. Bagi pembaca

Supaya dapat memberikan wawasan kepada pembaca serta dapat dijadikan sumber bacaan sehingga nantinya dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun saat melakukan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh persepsi dan memahami judul “Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Percaya diri (*Self Confidence*) dan Minat Belajar Siswa di Mi Darul Huda”. Sebagai pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti mencantumkan beberapa penegasan sebagai berikut;

1. Penegasan konseptual

a. Metode problem solving

Menurut Wena ,metode *problem solving* adalah melakukan operasi actor ral urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis. Pemecahan masalah sistematis merupakan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁸

Menurut Bimo Walgito, metode *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa dalam

¹⁸ Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009

menghadapi berbagai masalah baik permasalahan individu maupun kelompok untuk dipecahkan secara mandiri maupun bersama-sama.¹⁹

b. Self confidence

Menurut Willis, kepercayaan diri atau *self confidence* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan.²⁰

Menurut Miskell, *self confidence* didefinisikan sebagai kepercayaan diri akan kemampuannya sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan itulah yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan kemampuan tersebut secara tepat.²¹

Menurut Inge, *self confidence* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.²²

c. Minat belajar

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.177.

²⁰ Ghufrin, Nur dan Risnawati Rini. *Teori-Teori Psikologi*: jogyakarta; ar-ruzz media, 2011. Hal, 35.

²¹ Anggelis, B. D. *Percaya diri. Sumber sukses dan kemandirian*: (PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997). hal.45

²² Ghufon, Nur, dkk. *Teori-Teori Psikologi*. (jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hal 33

Muhibbin Syah dalam psikologi belajar mengartikan kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²³

Sadirman A. M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri.²⁴

2. Penegasan Operasional

“Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Self Confidence dan Minat Belajar Siswa di Mi Darul Huda” yang akan diteliti meliputi; Bagaimana desain penerapan metode problem solving dalam meningkatkan minat belajar siswa, kemudia bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri (self confidence) dan minat belajar siswa menggunakan metode problem solving, serta bagaimana teknik dalam menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan percaya diri (self confidence) siswa di Mi Darul Huda

F. Stastika pembahasan

Dalam mempermudah memahami proposal skripsi ini, ada 3 bagian yang sangat perlu dimuat dalam proposal skripsi, yaitu;

1. Bagian awal

²³ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikology Belajar*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001), h. 136

²⁴ Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 76

Dalam bagian awal ini terdapat sampul, halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian inti

Dalam bagian inti ini terdapat lima bab, dengan adanya saling berhubungan bab satu dan bab lain.

Bab I (Pendahuluan) yang terdiri dari ; Latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, stastika pembahasan. Dalam bab ini peneliti menjabarkan alasan mengambil penelitian ini. Kemudian dalam rumusan masalah dijadikan fokus permasalahan yang akan digali oleh peneliti. Ketiga tujuan penelitian, keempat dijabarkan tentang kegunaan peneitian ini dari berbagai sudut pandang. Dan poin terakhir dalam bab ini adalah statistika pembahasan. Dalam bagian tersebut dijelaskan susunan pembahasan yang dilakukan peneliti.

Bab II (Landasan teori) dalam bab ini akan dijabarkan beberapa teori yang nantinya akan dijadikan pedoman peneliti pada bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari tinjauan tentang pengertian metode problem solvinng, kepercayaan diri (self-confidence), minat belajar. Kemudian juga akan dijelaskan bagaimana konsep desain dari metode problem solving.

Bab III (Metoode penelitian) bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang terdiri dari lokasi penelitianjenis penelitian, uji populasi sampling,

data, sumber data, metode dan teknik, pengumpulan data dan penilaian analisis data.

Bab IV (Hasil penelitian) dalam bab ini diuraikan deskripsi data yang diperoleh dan temuan-temuan mengenai Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan *Self Confidence* dan Minat Belajar Siswa di Mi Darul Huda.

Bab V (Pembahasan)

Bab VI (Penutup) dalam bab ini akan dituliskan tentang hasil kesimpulan dan saran dari permasalahan yang ada guna untuk menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya agar lebih baik.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdapat daftar rujukan penelitian dan lampiran yang dibutuhkan dalam memperkuat isi dari skripsi.